

Identifikasi Potensi Pekarangan di Permukiman Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya

Noor Hamidah¹, Mahdi Santoso², Waluyo Nuswantoro³, Tatau Wijaya Garib⁴, Dwi Anung Nindito⁵

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya¹

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya²

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya³

noor.hamidah@arch.upr.ac.id; mahdisantoso@gmail.com;

Waluyo_nuswantoro@eng.upr.ac.id; tatauw@arch.upr.ac.id;

dwi_anungnindito@eng.upr.ac.id

Article History

accepted 05/08/2021

approved 15/08/2021

published 11/09/2021

Abstrak

Berbagai potensi kekayaan alam merupakan aset bagi suatu wilayah. Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya mempunyai potensi alam seperti lahan kosong atau pekarangan sebagai kekayaan wilayah. Potensi alam merupakan investasi bagi Kelurahan Bukit Tunggal sebagai aset bagi Kota Palangka Raya untuk mengangkat sebagai aset yang dimiliki sebagai Ruang Terbuka Hijau. Tujuan adalah melakukan pemetaan identifikasi potensi lahan kosong di permukiman sebagai potensi di Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya. Metode menggunakan metode kualitatif dengan penjabaran secara deskriptif dari data studi observasi dan wawancara mendalam dengan masyarakat dan aparaturn Kelurahan Bukit Tunggal. Hasil kegiatan adalah analisa potensi eksisting kawasan, analisa lahan kosong atau pekarangan di permukiman, dan peta identifikasi lahan kosong di permukiman sebagai bagian aset ekonomi penduduk di permukiman Kelurahan Bukit Tunggal, Kota Palangka Raya.

Kata kunci: *Potensi, Pekarangan, Permukiman, Kelurahan Bukit Tunggal*

PENDAHULUAN

Kelurahan Bukit Tunggal merupakan salah satu kelurahan di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah yang mempunyai potensi alam seperti lahan kosong dalam lingkungan terbangun sebagai kekayaan wilayah. Lahan kosong merupakan investasi bagi Kelurahan Bukit Tunggal sebagai aset untuk pembudidayaan tanaman dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Palangka Raya. Menurut Trancik (1986) lahan kosong sebagai salah satu ruang terbuka adalah suatu tempat atau area yang menampung aktivitas manusia, baik secara individu atau secara kelompok. Menurut Wachdijono (2019) lahan kosong merupakan bagian ruang terbuka meliputi jalan, taman, dan pedestrian di lingkungan terbangun. Lahan kosong di permukiman Kelurahan Bukit Tunggal dirancang oleh penduduk seperti *urban farming*. Menurut Wachdijono (2019) *urban farming* merupakan konsep berkebun pinggiran kota atau perkotaan dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengatasi permasalahan kekurangan lahan atau sumber daya yang dibutuhkan untuk bercocok tanam. Kegiatan *urban farming* tidak berpengaruh pada keterbatasan lahan, mengingat lahan pertanian tidak harus berskala luas, hal ini didukung ketersediaan beberapa teknologi sederhana yang minimalis yang dapat dilakukan dimana saja oleh siapa saja dengan biaya murah. *Urban farming* merupakan salah satu pilihan aktivitas di lahan kosong untuk kegiatan bertanam dengan metode hidroponik. *Urban farming* merupakan pemanfaatan ruang terbuka juga dapat menjadi ruang untuk bersosialisasi antar masyarakat. Menurut Wachdijono (2019) hidroponik adalah budidaya pertanian tanpa media tanah, sehingga menggunakan air sebagai media pengganti tanah. Sistem ini sangat cocok dalam memanfaatkan lahan yang sempit. Menurut Sutiyoso (2003) definisi hidroponik adalah sistem penanam yang terapung untuk tanaman sayuran yang memiliki bobot batang, akar, dan daun lebih ringan. Menurut Sutiyoso (2006) pengertian hidroponik adalah sistem pertanian terpadu berkelanjutan yang memiliki berbagai dampak positif bagi tanaman dengan proses perawatan yang lebih praktis untuk diterapkan di masyarakat perkotaan. Pemanfaatan lahan kosong merupakan ruang fisik bagi aktivitas masyarakat, juga diidentifikasi sebagai ruang sosial yang bisa dikembangkan untuk interaksi masyarakat (Hamidah dkk, 2020).

Urban farming merupakan suatu alternatif solusi dalam pemanfaatan pekarangan atau ruang terbuka di suatu permukiman. *Urban farming* yaitu penanaman vegetasi yang diperlukan masyarakat di permukiman (Wachdijono, 2019). *Urban farming* juga dapat berfungsi sebagai ruang untuk bersosialisasi antara masyarakat di suatu permukiman. Lokasi untuk implementasi *urban farming* adalah di Perumahan Jalan Bandeng II Kelurahan Bukit Tunggal sebagai bagian dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pekarangan merupakan potensi vital yang menjadi bagian dari kebutuhan sebuah ruang terbangun di permukiman. Pekarangan adalah potensi suatu perumahan untuk tempat bersosialisasi antara warga masyarakat, dan juga ruang untuk olahraga bersama. Fungsi pekarangan merupakan bagian penting untuk memenuhi urgensi ketahanan pangan di masa pandemi covid-19 yang paralel dengan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Palangka Raya Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Oleh karena itu, Kelurahan Bukit Tunggal dipilih sebagai lokasi kegiatan yang mengacu pada program kerja Pemerintah Kelurahan Bukit Tunggal difokuskan pada identifikasi potensi alam seperti pekarangan atau lahan kosong di permukiman dengan berbasis partisipasi masyarakat lokal Kelurahan Bukit Tunggal.

Tujuan kegiatan pengabdian adalah melakukan pemetaan identifikasi potensi lahan kosong di permukiman sebagai potensi di Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya. Berbagai potensi eksisting, potensi alam merupakan aset investasi bagi penduduk di Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Oleh karena itu, Kelurahan Bukit Tunggal dipilih sebagai lokasi kegiatan yang

mengacu pada program kerja Pemerintah Kelurahan Bukit Tunggal difokuskan pada identifikasi potensi alam seperti lahan kosong di permukiman dengan berbasis partisipasi masyarakat lokal Kelurahan Bukit Tunggal untuk kegiatan ketahanan pangan di perumahan dan juga dapat digunakan untuk wirausaha penduduk apabila hasil melebihi kebutuhan harian penduduk di perumahan Kelurahan Bukit Tunggal.

METODE

Metode menggunakan metode kualitatif dalam menganalisa data dari studi observasi maupun wawancara mendalam dalam menggali potensi alam seperti lahan kosong di permukiman Kelurahan Bukit Tunggal (Groat and Wang, 2002). Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam kegiatan ini dengan pertimbangan bahwa sampel yang diambil telah diketahui sifat-sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian (Groat and Wang, 2002). Pengambilan sampel kegiatan yaitu populasi terwakili berdasarkan pertimbangan antara lain: (1) penentuan lokasi adalah kawasan yang mempunyai potensi lahan kosong sebagai prospek wirausaha penduduk. (2) penentuan permukiman yang mempunyai kawasan lahan kosong sebagai peluang ekonomi keluarga. (3) pengambilan sampel adalah pihak yang mengetahui (*key informan*) wilayah yang mempunyai lahan kosong dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wirausaha tanaman hidroponik. Pengambilan sampel *key informan* terdiri atas: (i) Pejabat di tingkat Kelurahan (Lurah Bukit Tunggal); (ii) Pengampu lingkungan Permukiman (Ketua RT, Ketua RW) di Kelurahan Bukit Tunggal. Tolak ukur yang digunakan antara lain analisa potensi eksisting kawasan, analisa lahan kosong atau pekarangan di permukiman, dan identifikasi lahan kosong untuk *urban farming* dengan teknologi hidroponik sebagai bagian aset ekonomi atau kegiatan wirausaha penduduk di Perumahan Jalan Bandeng II, Kelurahan Bukit Tunggal, Kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Potensi Eksisting Kawasan

Kecamatan Jekan Raya mempunyai luas wilayah 35.262 km² yang terbagi dalam 4 (empat) wilayah kelurahan seperti tertera pada **Gambar 1**, meliputi: Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggal, Kelurahan Menteng, dan Kelurahan Petuk Ketimpun. Batas-batas wilayah Kecamatan Jekan Raya meliputi: (1) Sebelah utara: berbatasan dengan Bukit Rawi/Kabupaten Gunung Mas; (2) Sebelah timur: berbatasan dengan Tumbang Rungan Kecamatan Pahandut; (3) Sebelah selatan: berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Timur; dan (4) Sebelah barat: berbatasan dengan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau.



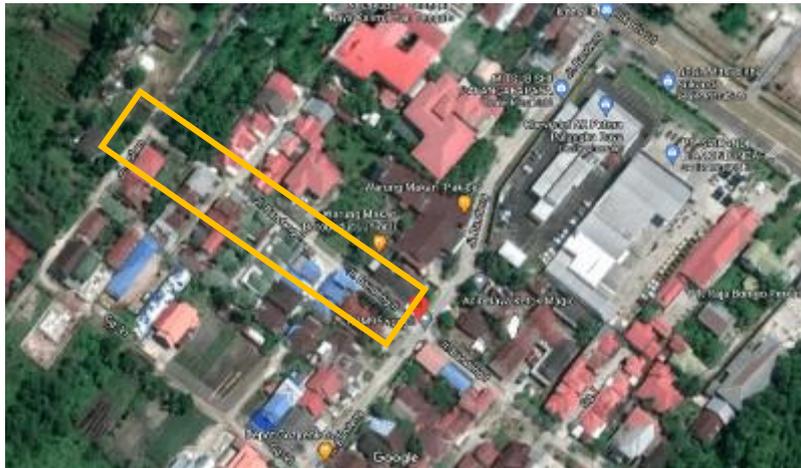
Gambar 1. Peta Kecamatan Jekan Raya

Lokasi terletak di Perumahan Jalan Bandeng II dalam lingkup administratif Kelurahan Bukit Tunggul, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Luas wilayah Kelurahan Bukit Tunggul 23.712 ha dengan jumlah penduduk 37 491 jiwa dan kepadatan penduduk per km adalah 158,11 jiwa (BPS Kota Palangka Raya, 2019). Kelurahan Bukit Tunggul banyak terdapat lahan kosong di ruang hijau berdasarkan dari analisa studi observasi. Potensi kawasan keberadaan lahan kosong di ruang hijau digunakan sebagai wilayah rencana pemanfaatan kawasan yang berpotensi untuk ruang bertanam budidaya pertanian (*urban farming*) seperti hidroponik dengan model taman vertikal. Kelurahan Bukit Tunggul berdasarkan wawancara dengan Lurah Bukit Tunggul (2020) mempunyai salah satu program kerja untuk pemanfaatan lahan kosong sebagai ruang hijau untuk tanaman budidaya di permukiman. Berdasarkan data dari studi observasi maupun wawancara mendalam dalam menggali potensi alam di lahan kosong permukiman maka arahan Lurah Bukit Tunggul Lokasi dilakukan di wilayah Jalan Bandeng II Kelurahan Bukit Tunggul, Kecamatan Jekan Raya (Hamidah, dkk, 2021).

2. Analisa Potensi Lahan Kosong di Kelurahan Bukit Tunggul

Potensi lahan kosong di permukiman merupakan peluang untuk pemanfaatan ruang terbuka hijau untuk tanaman budidaya (Hamidah dkk, 2020). Potensi lahan kosong tersebut direncanakan sebagai *urban farming* di kawasan Perumahan Jalan Bandeng II Kelurahan Bukit Tunggul. *Urban farming* direncanakan dengan teknologi hidroponik tanaman budidaya yang diharapkan menjadi lahan wirausaha penduduk. Konsep *Urban farming* dengan teknologi hidroponik menjadi trend di Indonesia sejak beberapa tahun terakhir, terlebih lagi di masa pandemi. Konsep hidroponik telah diterapkan di beberapa perumahan di kota-kota besar di Indonesia dengan berbagai metode pemanfaatan ruang terbuka sebagai ruang untuk menanam. Rencana *Urban farming* direncanakan dengan teknologi hidroponik merupakan ruang fisik bagi aktivitas masyarakat di Perumahan Jalan Bandeng II sebagai ruang sosial yang dapat dikembangkan untuk interaksi dan ruang usaha bagi masyarakat (Hamidah dkk, 2021). Lokasi

penelitian terletak di permukiman penduduk di ruang terbuka Jalan Bandeng II seperti tertera pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Peta Jalan Bandeng II

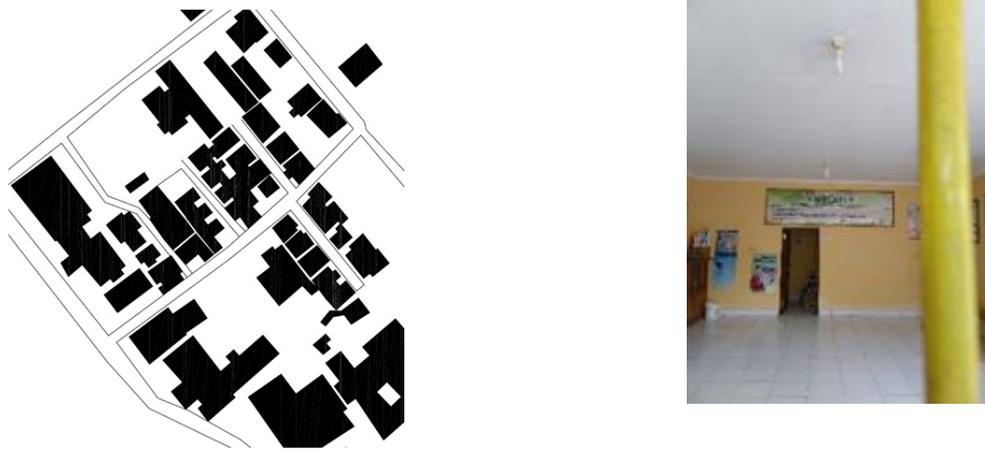
3. Analisa Identifikasi Potensi *Urban Farming* dengan Teknologi Hidroponik

Identifikasi potensi kawasan dari hasil survei dan wawancara mendalam untuk mengkaji potensi wisata alam di lahan kosong Perumahan Jalan Bandeng II Kelurahan Bukit Tunggal yang rencana dimanfaatkan *urban farming* direncanakan dengan teknologi hidroponik tanaman budidaya berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan seperti tertera di **Gambar 3**. Peta identifikasi potensi kawasan lahan kosong Perumahan Jalan Bandeng II Kelurahan Bukit Tunggal diharapkan dapat membangun pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Bukit Tunggal, Kota Palangkaraya. Peluang *urban farming* direncanakan dengan teknologi hidroponik antara lain: (a) hasil wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan Lurah Bukit Tunggal dan Ketua RT untuk memperoleh informasi data-data kondisi fisik lingkungan di wilayah Kelurahan Bukit Tunggal seperti tertera di Gambar 3. (b) Hasil data survei meliputi survei potensi lahan kosong di Kelurahan Bukit Tunggal, survei pola lahan kosong di permukiman dan pemanfaatan tanaman seperti tertera di **Gambar 2**.



Gambar 3. Diskusi mendalam untuk memperoleh data-data informasi penting dari Lurah potensi Kelurahan Bukit Tunggal

Lokasi ruang terbuka di Jalan Bandeng II terletak di sepanjang tepi jalan seperti ditunjukkan oleh peta *figure ground* (solid void) Jalan Bandeng II seperti pada **Gambar 4**. Menurut Ibu Agimin sebagai ketua kelompok ibu-ibu kerukunan pemanfaatan ruang terbuka atau lahan kosong di tepi jalan Bandeng II dapat digunakan untuk potensi hidroponik dan ruang publik. Menurut Ibu Agimin ibu-ibu kerukunan Jalan Bandeng II menggunakan ruang terbuka atau lahan kosong sebagai ruang interaksi sosial dan tempat kerja gotong royong berdasarkan penduduk Jalan Bandeng II Kelurahan Bukit Tunggal. Pendopo yang terletak di Bandeng II Blok 4 sebagai tempat pertemuan warga.



Gambar 4. Peta *Figure Ground* dan Pendopo Jalan Bandeng II

Pada Gambar 4 terdapat beberapa titik ruang terbuka yang berpotensi dimanfaatkan penduduk sebagai wadah untuk alat instalasi hidroponik sebagaimana yang telah direncanakan Ketua RT bersama warga setempat untuk kegiatan menanam tanaman budidaya. Menurut Lurah Bukit Tunggal lahan kosong agar dapat optimal fungsinya sebagai ruang hijau untuk menanam dengan metode hidroponik. Ruang ruang hijau untuk menanam dengan hidroponik dapat menjadi ciri khas Perumahan Jalan Bandeng II serta berfungsi sebagai ruang bersosialisasi bagi penduduk Jalan Bandeng II Kelurahan Bukit Tunggal. Menurut Ketua RT rencana kegiatan di tahun 2021 adalah mengaktifkan aktivitas ibu-ibu untuk menanam tanaman hidroponik dan menghias pagar atau tembok untuk menyalurkan kreativitas seni penduduk. Hasil kegiatan ini adalah partisipasi masyarakat Jalan Bandeng II dalam keberlangsungan kehidupan sosial bermasyarakat sebagai pelaku kegiatan yang ada di Jalan Bandeng II. Kegiatan yang ada yaitu membudidayakan tanaman hidroponik dengan memanfaatkan ruang terbuka yang terbatas dengan cara bergotong-royong seperti tertera di **Gambar 5**.



Gambar 5. Lahan Kosong dimanfaatkan dengan Teknologi Hidroponik di Jalan Bandeng II

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan di Kelurahan Bukit Tunggul antara lain: (1) teridentifikasi potensi eksisting kawasan Perumahan di Kelurahan Bandeng; (2) teridentifikasi analisa potensi lahan kosong untuk rencana *urban farming* dengan teknologi hidroponik yang digunakan dalam kegiatan ini; (3) analisa potensi hidroponik untuk tanaman budidaya mengacu pada analisa ruang kota atau kawasan dengan menggunakan analisa *figure ground (solid void)* serta analisa partisipatif untuk mengetahui berbagai potensi ruang terbangun, ruang kota sebagai identifikasi aktivitas warga di perumahan Jalan Bandeng II. Analisa *figure ground* pada perumahan Jalan Bandeng II mempunyai keunggulan pemanfaatan ruang kosong pada pekarangan rumah untuk tanaman, drainase, vegetasi yang dapat dijadikan percontohan tanaman hidroponik. Analisa partisipatif pada perumahan Jalan Bandeng II yaitu di pendopo atau aula pertemuan warga untuk pertemuan rutin warga, diagendakan tiap bulan membahas kegiatan warga dalam peningkatan kualitas lingkungan perumahan. Aktivitas warga perumahan yang mengutamakan rembug warga dalam setiap kegiatan di perumahan. Keberhasilan urban farming dengan teknologi hidroponik meskipun ada beberapa warga yang tidak terlalu pandai dalam pemeliharaan tapi warganya tidak segan untuk gotong-royong atau membantu secara fisik maupun non-fisik. Dengan adanya bantuan dari pemerintah untuk program kampung hijau dan kampung pelangi, masyarakat ingin kembali aktif dalam program budidaya tanaman dengan cara hidroponik. Hasil dari tanaman tersebut dapat dijual secara komersil atau dikonsumsi oleh masyarakat Jalan Bandeng II dengan tenaga kerja juga oleh masyarakat Jalan Bandeng II.

DAFTAR PUSTAKA

- Garib, T. W., Hamidah, N., Sangalang, I., Wijanarka (2016). Potensi Ruang Hijau bagi Keberlangsungan Masyarakat Miskin Tepian Sungai Kahayan. *Jurnal Inersia Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY*, 12 (2), 156–163.
- Groat, L. and D. Wang (2002). *Architectural Research Methods*, John Wiley&Sons, New York.

- Hamidah, N., Nuswantoro W., Garib, T. W., Santoso, M. (2020) Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Bukit Tinggi Kota Palangka Raya. *Dinamika Jurnal, Jurnal Pengabdian Masyarakat UNSOED 2 (1) 8-18*.
- Santoso, M., Hamidah, N., Nuswantoro W., Garib, T. W., Nindito D., A. (2021) Partisipasi Masyarakat dalam Pembuatan Tanaman Hidroponik Sebagai Ketahanan Pangan di Kelurahan Bukit Tinggi Kota Palangka Raya. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, LPPM UPR, *tidak dipublikasikan*, hal 1-70 LPPM UPR Palangka Raya
- Sutiyoso, Y. 2003. *Meramu Pupuk Hidroponik: tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman bunga*. Penebar Swadaya. Jakarta. 122 hal.
- Sutiyoso, Y. 2006. *Hidroponik Ala Yos*. Penebar Swadaya. Jakarta. 96 hal.
- Wachdijono, W., Wahyuni, S., & Trisnarningsih, U. (2019). Sosialisasi *Urban Farming* Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Dan Hidroponik Di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2), 90.